

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan survei. Menurut Singarimbun (1989: 4) “pengertian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran secara cermat terhadap fenomena sosial tertentu”. Dalam hal ini fenomena yang akan diteliti adalah perbedaan tingkat kesejahteraan buruh pabrik tekstil asal (Bandung) dan pendatang di Bandung Kulon.

Menurut Singarimbun (1989: 3) umumnya pengertian survei dibatasi pada penelitian survei sampel di mana informasi yang dikumpulkan dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi. Tujuan survei dapat merupakan pengumpulan sederhana, dapat pula lebih jauh dari itu, bersifat menerangkan atau menjelaskan, yaitu mempelajari fenomena dengan hubungan variabel.

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel menurut Rafi'i (1986: 8) adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota satu kelompok atau satu set atau set yang lain. Sedangkan menurut Arikunto (1997: 99) bahwa variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian satu penelitian.

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas atau variabel pengaruh, yaitu variabel yang menunjukkan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah tingkat pendidikan, usia, daerah asal buruh, upah, minat, tingkat konsumsi, transportasi, tempat tinggal, dan kepemilikan barang.
2. Variabel terikat, yaitu tingkat kesejahteraan buruh pabrik tekstil asal Bandung dan pendatang di Bandung Kulon.

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel penelitian ini dapat diamati pada tabel 3.1 di bawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian**

Variabel Bebas	Variabel terikat
<ul style="list-style-type: none"> <li>● Karakteristik buruh pabrik tekstil:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat pendidikan</li> <li>- Usia</li> <li>- Daerah asal buruh</li> <li>- Upah</li> <li>- Minat</li> </ul> </li> <li>● Tingkat konsumsi :               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pola makan</li> <li>- Menu harian</li> </ul> </li> <li>● Transportasi :               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan kendaraan/ tidak</li> </ul> </li> <li>● Tempat tinggal :               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Luas tempat tinggal</li> <li>- Permanen/ semi permanen</li> <li>- Fasilitas</li> <li>- Drainase</li> </ul> </li> <li>● Kepemilikan :               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kendaraan</li> <li>- Alat elektronik</li> <li>- Alat komunikasi</li> </ul> </li> </ul>	<p>Tingkat kesejahteraan buruh pabrik tekstil asal Bandung dan pendatang di Bandung Kulon</p>

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi menurut Singarimbun (1987:153) adalah “jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga”. Sedangkan menurut Sumaatmadja (1988: 112) bahwa “populasi adalah semua kasus, dan gejala yang ada di daerah penelitian”. Populasi penelitian geografi meliputi kasus, masalah, peristiwa dan gejala (fisis, sosial, ekonomi, dan politik) yang ada pada ruang geografi tertentu. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, populasi penelitian meliputi:

1. Populasi pabrik :populasi ini meliputi seluruh pabrik yang ada di wilayah Bandung Kulon, yaitu terdiri dari 22 pabrik tekstil
2. Populasi buruh :adalah seluruh buruh pabrik tekstil asal Bandung dan pendatang yang bekerja di pabrik tekstil Bandung Kulon yang berjumlah 3.653 orang buruh pabrik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

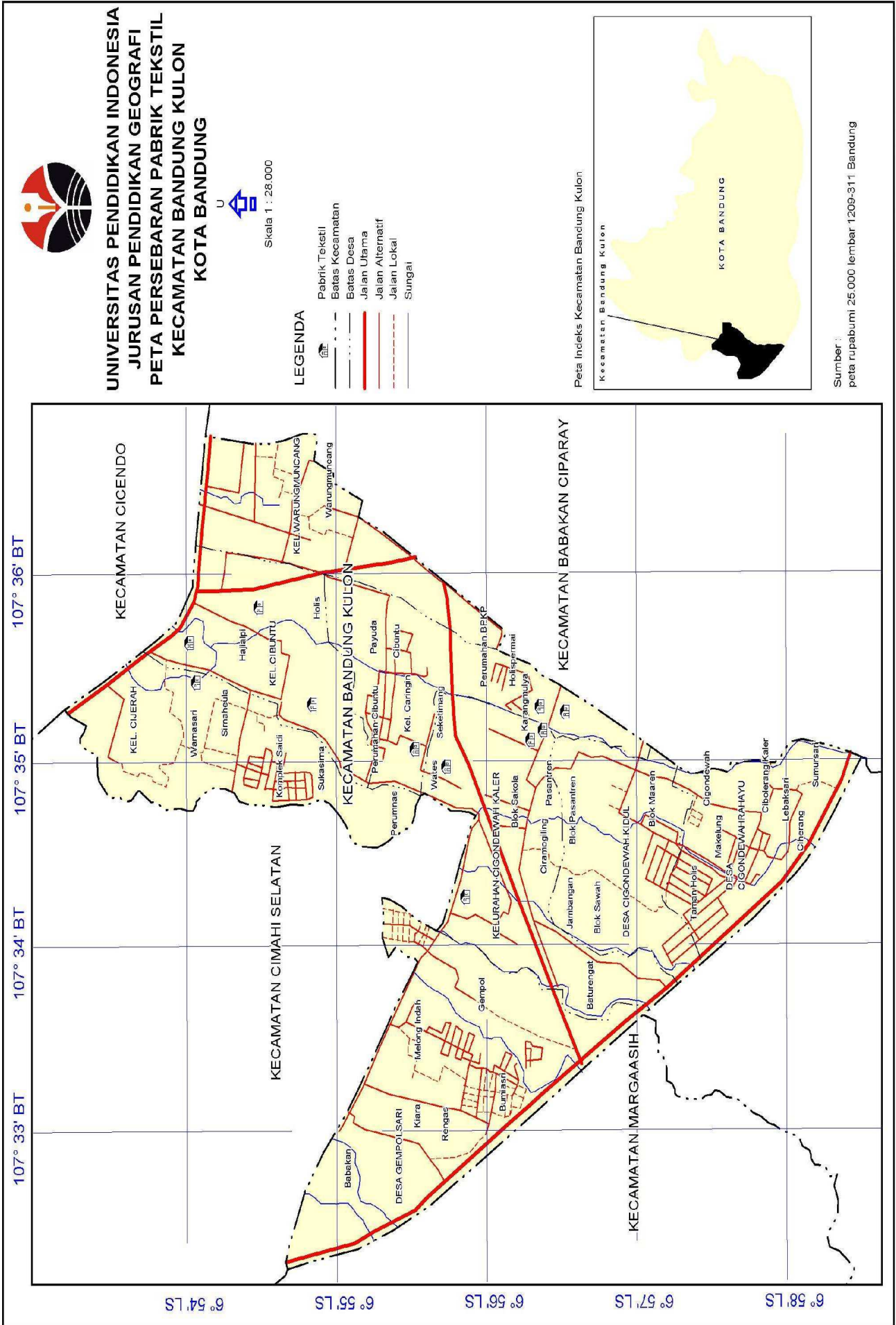
**Tabel 3.2**

#### **Populasi Pabrik Tekstil Di Bandung Kulon**

No.	Nama dan Alamat Pabrik Tekstil	Buruh Asal Bandung	Buruh Pendatang	Jumlah
1.	Bintang Gajah, PT Jl. Jend Sudirman No.825	36	73	109
2.	Samudra Palapa Textile Jl. Cijerah No.210	40	80	120
3.	Situ Indah Jl. Cicukang No.48	46	93	139
4.	Sandang Priangan Jl. Cijerah No. 122 A/188 A	88	176	264
5.	Trilindo Adi Busana, PT Jl. Cicukang No. 11	34	70	104

6.	Sandang Jaya Jl. Cijerah No. 56	99	49	148
7.	Masterindo Jaya Abadi, PT Jl. Soekarno Hatta No.24	188	94	282
8.	Hidup Baru Jl. Cijerah No.25 A	24	50	74
9.	Harapan Baru Jl. Cijerah No.25 A	39	80	119
10.	Angel Jl. Hollis No.157	63	128	191
11.	G.J/ LEO Jl. Cijerah Gg Saluyu No.189	84	41	125
12.	Garuda Knitindo Optima, PT Jl. H.Alpi No.105	36	73	109
13.	Karunia Sejahtera Abadi Melong Asih Gg Manunggal No.10	42	84	126
14.	Jaya Xuilting Jl. Hollis Selatan No.412	34	70	104
15.	Sinar Sumber Sari, CV Sumber Asih No.86	92	186	278
16.	Daiwatex Jl. Makmur No.747/187B	69	139	208
17.	Inti Textile, PD Jl. Wakap No.1	78	157	235
18.	Fajar Indah, CV Jl. Nana Rohana No.59	63	126	189
19.	Ekaria Lestari, PT Jl. Paralon II No.5	78	158	236
20.	Permata Jaya Jl. Hollis No.135	60	122	182
21.	Prima, CV Jl. Paralon I No.6	72	145	217
22.	Sinar Bandung Elastik Jaya, PT Jl. Paralon II No.15 A	31	63	94
<b>Jumlah</b>		<b>1396</b>	<b>2257</b>	<b>3653</b>

Sumber: Disperindag Kota Bandung, Tahun 2006



## 2. Sampel

Menurut Sumaatmadja (1988: 112) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili populasi yang bersangkutan dan yang paling utama, sampel itu harus mewakili sifat-sifat populasi”. Kriteria yang mewakili ini diambil dari keseluruhan sifat atau generalisasi yang ada pada populasi yang harus diwakili oleh sampel.

Untuk penarikan sampel tidak ada ketentuan angka yang pasti mengenai besarnya jumlah sampel yang harus diambil, yang penting adalah sampel yang diambil tersebut representatif, artinya bisa mewakili populasi yang ada. Penarikan sampel tergantung pada beberapa faktor, yang menurut Arikunto (1993: 121) yaitu:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, biaya, dan tenaga.
2. Sempit dan luasnya pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti.

Pada populasi yang telah dibahas sebelumnya, didapatkan data bahwa untuk populasi pabrik di wilayah Kecamatan Bandung Kulon terdapat 22 pabrik tekstil dengan populasi buruh sebanyak 3.653 orang. Kemudian dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, menetapkan sampel pabrik dengan membuat 3 kelas kategori, yaitu pabrik tekstil dengan jumlah buruh sedikit, pabrik tekstil dengan jumlah buruh sedang, dan pabrik tekstil dengan jumlah buruh banyak.

■ Kelas I	→ Jumlah buruh sedikit
■ Kelas II	→ Jumlah buruh sedang
■ Kelas III	→ Jumlah buruh banyak

Dalam menentukan jumlah buruh yang akan dijadikan sampel, diambil dari populasi pabrik dengan jumlah buruh terbanyak dikurangi pabrik dengan jumlah buruh sedikit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam perhitungan di bawah ini :

1. Pabrik dengan jumlah buruh terbanyak = 282 orang
2. Pabrik dengan jumlah buruh sedikit = 74 orang

Jumlah buruh terbanyak – jumlah buruh sedikit
---

$$= 282 - 74$$

$$= 208 \text{ buruh}$$

Untuk menentukan kelas karakteristik buruh, yaitu seperti tingkat pendidikan, usia, daerah asal buruh, upah, tingkat konsumsi, transportasi, tempat tinggal, dan kepemilikan barang. Maka perhitungannya adalah jumlah buruh terbanyak dikurangi jumlah buruh sedikit kemudian dibagi 3. Nilai 3 adalah berasal dari jumlah kelas karakteristik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti di bawah ini :

$\frac{\text{JumlahBuruhTerbanyak} - \text{JumlahBuruhsedikit}}{3}$
---

$$= \frac{208}{3}$$

$$= 69$$

### **Kelas I**

Untuk menentukan sampel kelas I, maka pabrik dengan jumlah buruh sedikit ditambah 69, yaitu :

$$= (74 + 69)$$

$$= 143$$

Artinya : Diambil sampel buruh dari populasi pabrik yang memiliki jumlah buruh antara 74 – 143 orang. Pabrik yang termasuk pada kategori sampel kelas I berjumlah 12 pabrik tekstil, yaitu PT. Bintang Gajah, Samudera Palapa Textile, Situ Indah, Trilindo adi Busana, Hidup Baru, Harapan Baru, Angel, G.J/Leo, Garuda Knitindo Optima, Karunia Sejahtera Abadi, Jaya Xuilting, dan Sinar Bandung Elastik Jaya, dengan jumlah buruh sebanyak 1.414 orang.

### **Kelas II**

Untuk menentukan sampel kelas II, maka pabrik dengan jumlah buruh sedang ditambah 69, yaitu :

$$\begin{aligned} &= (143 + 69) \\ &= 212 \end{aligned}$$

Artinya : Diambil sampel buruh dari populasi pabrik yang memiliki jumlah buruh antara 143 – 212 orang. Pabrik yang termasuk pada kategori sampel kelas II berjumlah 4 pabrik tekstil, yaitu PT. Sandang Jaya, Daiwatex, Fajar Indah, dan Permata Jaya, dengan jumlah buruh sebanyak 727 orang.

### **Kelas III**

Untuk menentukan sampel kelas III, maka pabrik dengan jumlah buruh banyak ditambah 69, yaitu :

$$\begin{aligned} &= (212 + 69) \\ &= 281 \end{aligned}$$

Artinya : Diambil sampel buruh dari populasi pabrik yang memiliki jumlah buruh antara 212 – 281 orang. Pabrik yang termasuk pada kategori sampel kelas III berjumlah 6 pabrik tekstil, yaitu PT. Sandang Priangan, Masterindo Jaya Abadi,



Sinar Sumber Sari, Inti Textile, Ekaria Lestari, dan Prima dengan jumlah buruh sebanyak 1.512 orang.

Kedua, menetapkan sampel buruh dengan cara mengikuti kategori pada sampel pabrik dengan mengelompokkan seluruh populasi berdasarkan jumlah pabrik dan jumlah buruh, yaitu:

1. Pabrik tekstil dengan jumlah buruh sedikit (kelas I) yang berjumlah 12 pabrik tekstil, dengan populasi buruh sebanyak 1.414 orang.
2. Pabrik tekstil dengan jumlah buruh sedang (kelas II) yang berjumlah 4 pabrik tekstil, dengan populasi buruh sebanyak 727 orang.
3. Pabrik tekstil dengan jumlah buruh banyak (kelas III) yang berjumlah 6 pabrik tekstil, dengan populasi buruh sebanyak 1.512 orang.

Untuk lebih jelas dapat dilihat perhitungannya seperti di bawah ini :

- a. Kelas I (jumlah buruh antara 74 – 143 buruh) adalah :  
 $12 \text{ pabrik tekstil} \times 4 = 48$ , jadi sampel buruhnya sebanyak 48 orang (responden).
- b. Kelas II (jumlah buruh antara 143 – 212 buruh) adalah :  
 $4 \text{ pabrik tekstil} \times 4 = 16$ , jadi sampel buruhnya sebanyak 16 orang (responden).
- c. Kelas III (jumlah buruh antara 212 – 281 buruh) adalah :  
 $6 \text{ pabrik tekstil} \times 4 = 24$ , jadi sampel buruhnya sebanyak 24 orang (responden).

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel (responden) secara keseluruhan adalah sebanyak 88 orang, di mana 4 adalah jumlah populasi terkecil.

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil proporsi sampel buruh, dapat dilihat pada tabel 3.3 seperti di bawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Sampel Buruh Pabrik Tekstil di Bandung Kulon**

No.	Kelas Karakteristik	Jumlah Pabrik	Populasi Buruh	Sampel Buruh
1.	Kelas I (Buruh sedikit)	12	1.414	48
2.	Kelas II (Buruh sedang)	4	727	16
3.	Kelas III (Buruh banyak)	6	1.512	24
	Jumlah	22	3.653	88

*Sumber: Hasil pra-penelitian, 2007*

Teknik pengambilan sampel termasuk ke dalam penarikan sampel acak (*random*), dikarenakan banyaknya jumlah pabrik, sehingga penulis hanya mengambil 6 pabrik dari 22 pabrik tekstil yang menjadi populasi. Dengan jumlah sampel (responden) sebanyak 88 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini :

**Tabel 3.4**  
**Proporsi Sampel Buruh Pabrik**

No.	Kelas Karakteristik	Nama Pabrik Tekstil	Populasi Buruh	Sampel Buruh
1.	Kelas I	1. PT. Bintang Gajah 2. PT. SamuderaPalapa Tex 3. PT. Garuda Knitindo	338	48
2.	Kelas II	1. PT. Sandang Jaya	148	16
3.	Kelas III	1. PT. Sandang Periangan 2. PT. Masterindo Jaya Abadi	546	24
	Jumlah	6 pabrik tekstil	1.032	88

*Sumber: Hasil pra-penelitian, 2007*

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk sampel kelas I (buruh sedikit) diambil 48 orang (responden) dari 338 orang buruh pabrik yang berasal dari 3 pabrik tekstil. Untuk sampel kelas II (buruh sedang) diambil

16 orang (responden) dari 148 orang buruh pabrik yang berasal dari 1 pabrik tekstil, dan terakhir adalah sampel kelas III (buruh terbanyak) diambil 24 orang (responden) dari 546 orang buruh pabrik yang berasal dari 2 pabrik tekstil.





#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti dan diharapkan dapat menunjang penelitian, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut :

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan adalah teknik pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas menyangkut objek penelitian. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang aktual dan langsung. Dalam penelitian ini observasi lapangan ditujukan untuk mengetahui perbedaan tingkat kesejahteraan buruh pabrik tekstil asal (Bandung) dan pendatang di Bandung Kulon.

2. Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku, majalah, dan informasi lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, terutama yang menyangkut masalah ketenagakerjaan dan jumlah pengangguran.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda dan sebagainya. Studi ini digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan

masalah yang akan diteliti misalnya tentang jumlah tenaga kerja, jumlah buruh asal Bandung, dan jumlah buruh pendatang.

#### 4. Wawancara dan angket

Wawancara yaitu melakukan komunikasi langsung secara terbuka.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap buruh pabrik tekstil di Bandung Kulon. Sedangkan angket digunakan untuk memperoleh data primer dari responden di beberapa pabrik tekstil di Bandung Kulon. Teknik ini merupakan teknik yang dapat membantu dalam melengkapi pengumpulan data yang tidak diungkapkan oleh teknik observasi.

### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul dan tersusun, selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data, dengan menggunakan perhitungan data statistik secara manual.

Analisis yang digunakan dalam pengolahan data hasil penelitian ini adalah :

1. Persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = persentase

f = frekuensi tiap kategori jawaban

n = jumlah keseluruhan responden/data

Angka yang di masukan ke dalam rumus persentase di atas merupakan data yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan.

Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah

ditetapkan. Kriteria penafsiran nilai persentase, di kemukakan oleh Efendi & Manning (1987:263), sebagai berikut :

**Tabel 3.5**

Nilai (%)	Kriteria Penafsiran
0	Tidak ada
1-24	Sebagian kecil
25-49	Kurang setengahnya
50	Setengahnya
51-74	Lebih setengahnya
75-99	Sebagian besar
100	Seluruhnya

